

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam (Moleong, 2010). Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan seperti pengalaman pribadi, kisah hidup, wawancara, observasi, interaksional, studi kasus, dan teks visual yang menggambarkan momen dan makna masalah dalam kehidupan individu.

Pada penelitian ini, paradigma yang dipilih adalah konstruktivisme dimana paradigma ini menekankan pada pentingnya pengamatan serta objektivitas ketika melakukan penemuan terkait dengan ilmu pengetahuan. Paradigma ini relevan untuk memahami makna interaksi simbolik antar *host* dan penonton di platform *live streaming* mico. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana *host* dan penonton memaknai simbol-simbol yang ada saat berinteraksi di platform *live streaming* mico.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan untuk mengeksplorasi fenomena melalui pandangan orang-orang yang terlibat. Penelitian kualitatif berfokus pada menggali makna, pengalaman, dan pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok tentang dunia mereka (Creswell, 2018). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna suatu kejadian bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana orang menggambarkan pengalaman diri sendiri terhadap suatu fenomena atau masalah yang dihadapi.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan mengamati secara langsung interaksi simbolik yang berlangsung di aplikasi *live streaming* mico. Proses yang lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan menggunakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar penelitian ini terfokus sesuai dengan fakta di lapangan.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih pendekatan studi kasus yang menekankan pada penelitian yang menerapkan “bagaimana” atau “mengapa” dalam menentukan fokus penelitian (Yin, 2018). Pada hal ini peran peneliti juga sangat minim dimana peneliti tidak dapat mengontrol peristiwa yang diteliti. Pada studi kasus juga memberikan penekanan pada berbagai fenomena kontemporer dalam dunia nyata. Penggunaan metode ini menjadikan peneliti memiliki pandangan serta pemahaman terkait interaksi yang menggambarkan kajian fakta yang dilakukan.

Dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena interaksi simbolik antar *host* dan penonton di *live streaming* mico . Dalam konteks ini, studi kasus memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi secara lebih dalam pengalaman pribadi *host* dan penonton dalam berinteraksi simbolik sehingga terjadinya suatu makna di dalam nya. Dengan metode studi kasus ini peneliti bermaksud untuk memahami peristiwa dan menggali pertanyaan secara detail dan mendalam sehingga dapat diperoleh gambaran bagaimana makna interaksi simbolik antara *host* dan penonton di *live streaming* Mico?

3.4 Pemilihan Informan / Unit Analisis

Informan dalam penelitian studi kasus ini mempunyai peran penting untuk mendapatkan informasi mengenai data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu *host* atau *live streamers* dari aplikasi mico itu sendiri yang melakukan interaksi simbolik dengan aplikasi *live streaming* mico sebagai perantaranya. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah

aplikasi *live streaming* mico, yaitu makna yang didapat dari pertukaran informasi dan interaksi simbolik antara *host* dan penonton mico.

Tabel 3.1 Daftar Informan

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan Tambahan
Elice Anabella (<i>Host</i>)	22	<i>Host</i> Mico dari agency 404	Mendapatkan pendapatan minimal 150.000 diamond
Khalid Kimuriyanto (<i>Host</i>)	23	<i>Host</i> Mico dari agency dynasty	Mendapatkan pendapatan kurang lebih 50.000 hingga 150.000 diamond yang berkisaran Rp. 3.000.000 hingga Rp 9.000.000
Stevanus Moses (<i>Viewer</i>)	22	Bekerja sebagai auditor di salah satu KPA di Gading Serpong, dan mempunyai pekerjaan sampingan yaitu <i>trader</i>	Penonton aktif di Mico selama satu tahun
Xiao Wei (<i>Viewer</i>)	27	Mempunyai usaha sendiri	Penonton aktif di Mico selama satu tahun

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian terdapat beberapa teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan topik permasalahan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara hadir dalam dua bentuk: terstruktur dan tidak terstruktur. Pertanyaan-pertanyaan diajukan dalam wawancara sistematis. Sebaliknya, wawancara terbatas lebih santai dan

informal (Moleong, 2017). Pada penelitian ini digunakan dengan wawancara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara mendalam (depth interview) kepada empat narasumber yaitu dua *host* dan dua penonton dalam bentuk *zoom meeting* berbasis daring.

2. Observasi

Menurut (Moleong, 2017) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek atau kegiatan yang sedang berlangsung. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan objektif tentang fenomena yang sedang diteliti. Kegiatan observasi ini merupakan salah satu kegiatan yang kita lakukan untuk memahami sekitar lingkungan kita. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan observasi karena agar dapat mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi antara *host* dan penonton di *live streaming* mico. Hal ini mencakup apa saja yang dilakukan, perbincangan apa saja yang dilakukan, serta fitur-fitur apa saja yang mereka gunakan dalam berinteraksi di aplikasi mico.

3. Dokumentasi

Menurut (Moleong, 2017) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Untuk memperkaya data pada penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari rekaman *zoom meeting* saat mewawancarai informan dan mengambil gambar saat wawancara.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa temuan penelitian benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

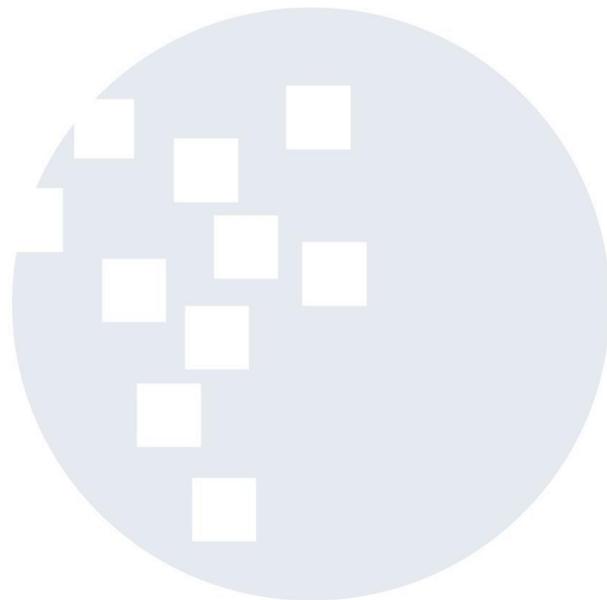
Yin menjelaskan bahwa desain penelitian menekankan pada suatu pernyataan logis dimana didalamnya terdapat uji logika tertentu yang terdiri dari empat uji relevan diantaranya (Yin, 2018)

1. Validitas konstruk : peneliti menetapkan ukuran operasional atas konsep yang sedang diteliti .
2. Validitas internal : peneliti menetapkan hubungan kausal yang menekankan pada kondisi tertentu guna mengarahkan pada kondisi lain sebagaimana dibedakan dari hubungan yang tidak berdasar.
3. Validitas eksternal : peneliti menetapkan ranah dimana temuan studi kasus suatu penelitian dapat digeneralisasi.
4. Reliabilitas : pelaksanaan suatu penelitian dimana didalamnya terdapat prosedur pengumpulan data yang dapat diinterpretasikan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang akan dihubungkan setelah melalui tahap wawancara dengan tujuan mengumpulkan data dari hasil wawancara untuk menghasilkan data yang valid serta sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif tentang makna interaksi simbolik antar *host* dan penonton di *live streaming* mico, teknik analisis yang digunakan untuk studi kasus adalah *Pattern Matching*. *Pattern matching* merupakan teknik untuk membandingkan pola yang berdasarkan empiris, yaitu pola yang berdasarkan temuan dari studi kasus peneliti (Yin, 2018). Pada penelitian ini peneliti menekankan pada teknik analisis penjadohan pola dimana mekanisme ini dilakukan dengan membandingkan gagasan atau prediksi yang dimiliki dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada proses menganalisa data, peneliti melakukan secara simultan dengan pengumpulan data yang diperoleh ketika penelitian lalu setelah mengumpulkan data peneliti akan melakukan proses *Pattern Matching* yang bertujuan untuk mencocokkan data dengan teori / konsep yang telah ditentukan. Setelah melakukan teknik analisis dengan *Pattern Matching* maka didapatkan gambaran yang jelas terhadap hasil temuan serta dapat diinterpretasikan dengan baik.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA